

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh, sementara *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) merupakan dampak dari perkembangbiakan virus HIV dalam tubuh manusia. Virus HIV menargetkan sel darah putih yang menyebabkan melemahnya sistem kekebalan tubuh. Untuk mengatasi HIV, penderita HIV memerlukan terapi Antiretroviral (ARV) untuk mengobati dan mencegah perkembangan penyakit. Jika HIV tidak diobati, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi AIDS setelah bertahun-tahun (WHO, 2023).

Berdasarkan angka kejadian HIV pada tahun 2022 diperkirakan sekitar 39 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV. Dari jumlah tersebut, sekitar 29,8 juta orang telah menggunakan terapi antiretroviral. Terdapat 1,3 juta kasus baru infeksi HIV, dan 630.000 orang meninggal akibat penyakit yang terkait dengan AIDS (UNAIDS, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI bahwa jumlah kasus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di Indonesia diperkirakan mencapai 515.455 kasus selama periode Januari-September 2023. Dari total tersebut, sebanyak 454.723 kasus atau 88% telah terkonfirmasi oleh orang dengan HIV (ODHIV) dan hanya 40% dari ODHIV yang telah mendapatkan pengobatan untuk HIV. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas individu yang terinfeksi HIV di Indonesia berada dalam rentang

usia 25-49 tahun, mencapai 69,9% dari total kasus. Sementara itu, kelompok usia 20-24 tahun menempati peringkat kedua dengan persentase sebanyak 16,1%. Tingkat usia di atas 50 tahun menyumbang 7,7%, sedangkan kelompok usia 15-19 tahun mencakup 3,4% dari total kasus HIV (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Tengah Yulianto Prabowo angka kejadian HIV/AIDS di Jawa Tengah sebanyak 35.238 kasus Yuliyanto Prabowo (2021). Kasus HIV/AIDS yang terjadi pada Kabupaten Cilacap tahun 2023 yaitu sebanyak 2.246. Situasi HIV/AIDS pada Kabupaten Cilacap terdiri dari 164 kasus sedangkan kasus AIDS sebanyak 13 kasus dan jumlah kematian AIDS sebanyak 8 kasus. Temuan ODHIV baru pada tahun 2023 mencakup 177 kasus HIV, dan 134 kasus yang sudah memulai ARV, terdapat 6 yang meninggal, dan belum ARV ada 5 (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2023). Jumlah kasus HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2023 khususnya pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 30 kasus, terdiri dari 22 laki-laki dan 8 perempuan. Kejadian HIV/AIDS di Kawuganten yaitu berjumlah 10 kasus (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2023).

Penularan HIV/AIDS bisa terjadi pada semua usia dan jenis kelamin, namun beberapa kelompok, seperti anak-anak dan remaja, memiliki risiko yang lebih tinggi dan rentan terhadap penularan HIV. Menurut (Katherine, 2022), anak-anak dan remaja termasuk dalam kelompok yang rentan terinfeksi HIV/AIDS. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dari bulan Januari – Juni 2022 sebanyak

1.188 anak Indonesia positif HIV. Dari jumlah tersebut 741 (62,4%) diantaranya ditemukan pada kelompok usia 15-19 tahun, 274 (20,8%) kasus ditemukan pada kelompok usia dibawah 5 tahun dan 173 (14,6%) kasus terjadi pada kelompok usia 5-14 tahun (Risalah, 2022).

Kejadian HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja karena masa tersebut masih berada dalam keadaan emosional yang tidak stabil serta berkeinginan untuk mencoba hal-hal terbaru Suciana *et al* (2022). Remaja berkeinginan mencoba hal-hal yang baru seperti berkumpul bersama dengan teman sebayanya, atau juga mengakses informasi tentang seksualitas atau situs-situs dewasa di internet, percobaan masturbasi, serta percobaan bercumbu atau bersenggama dengan pacarnya (Sarwono, 2015 dalam Fitriani *et al.*, 2022). Salah satu penyebab terjerumusnya penularan HIV/AIDS pada remaja adalah ketidaktahuan remaja tentang penyakit tersebut. Padahal informasi sangat penting dimiliki dalam pemahaman akan pengetahuan serta pembentukan sikap dan perilaku, artinya sikap dan perilaku terhadap suatu objek sangat bergantung dengan peroleh informasi yang dimiliki remaja (Suciana *et al.*, 2022).

Dampak HIV pada remaja sendiri menimbulkan masalah serius seperti, rusaknya sistem kekebalan tubuh dan rentan terhadap berbagai penyakit seperti, infeksi jamur yang mempengaruhi mulut dan tenggorokan, tuberkolosis, serta timbulnya ruam gatal diseluruh badan akibat terinveksi HIV. Hal itu mengakibatkan tidak dapat masuk sekolah dan prestasi akademisnya menurun sehingga berdampak terhadap putusnya sekolah, depresi, dan stres (Khamal *et al.*, 2023). Selain itu ada juga

dampak-dampak sosial seperti dijauhi teman, keluarga, masyarakat luas, stigma dan diskriminasi. Selain itu juga berdampak negatif pada ekonomi karena dapat mengurangi orang yang produktif secara ekonomi (*human capital*) dan menyebabkan beban sistem kesehatan yang signifikan (Savitri *et al.*, 2019).

Paparan sumber informasi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan HIV/AIDS, karena memungkinkan remaja untuk memperoleh pengetahuan yang akurat dan memahami bahaya yang terkait dengan kondisi tersebut Kurniawati & Diniyah (2018). Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, remaja dapat memainkan peran aktif dalam membantu menurunkan jumlah penderita HIV/AIDS dalam masyarakat. Salah satu cara remaja dapat berkontribusi adalah dengan menyebarluaskan informasi yang diperoleh kepada teman-temannya, sehingga meningkatkan kesadaran tentang cara mencegah penularan HIV/AIDS. Menurut (Nurwati *et al.*, 2018) pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan perilaku. Artinya sikap dan perilaku terhadap suatu objek sangat tergantung pada pengetahuan tentang objek tersebut. Pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap sikap dalam upaya pencegahan HIV/AIDS (Azizah *et al.*, 2016).

Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu topik dapat mempengaruhi pandangan atau sikapnya terhadap topik tersebut. Sikap ini dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada tingkat pemahaman individu, dan sikap tersebut akan mempengaruhi tindakan yang diambil individu saat situasi membutuhkannya. Jika seseorang memiliki sikap

positif terhadap suatu subjek, kecenderungan untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan sikap tersebut akan muncul (Manurung *et al.*, 2020).

Riset yang dilakukan oleh Ardiningtyas *et al* (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kota Manado dengan hasil t hitung $6,27 > t$ tabel 1,996 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kota Manado. Riset lain yang dilakukan oleh Setyarini *et al* (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Gurah, Kabupaten Kediri diperoleh hasil t hitung $15,73 > t$ tabel 1,996 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS.

Di Puskesmas Kawunganten terdapat 9 Posyandu Remaja yang aktif salah satunya yaitu di Desa Grugu Kecamatan Kawunganten. Di Desa Grugu Kecamatan Kawunganten terdapat 3 Dusun yaitu Ajibarang, Karangsalam, Rawareja. Ketiga Dusun tersebut memiliki Posyandu Remaja yaitu Posyandu Remaja Ceria. Kasus HIV/AIDS yang ada di Kawunganten yaitu berjumlah 6 kasus. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Maret 2024 di Posyandu Remaja tersebut dengan metode wawancara dengan 10 remaja, didapatkan informasi bahwa 6 remaja tidak mengetahui tentang bagaimana pencegahan HIV/AIDS dan 4 remaja lainnya mengetahui tentang bagaimana mencegah HIV/AIDS yaitu

dengan menghindari pergaulan bebas. Sikap remaja tentang HIV/AIDS di dapatkan hasil bahwa 2 remaja merasa takut tertular penyakit HIV/AIDS, 6 remaja merasa biasa saja terkait dengan HIV/AIDS karena tidak mengetahui HIV/AIDS dan tidak mengetahui sikap pencegahan HIV/AIDS, dan 2 remaja berusaha supaya tidak terkena penyakit HIV/AIDS dengan menghindari resiko terjadinya penularan penyakit salah satunya yaitu tidak melakukan seks bebas .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di Posyandu Remaja Ceria Desa Grugu Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di Posyandu Remaja Ceria Desa Grugu Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS di Posyandu Remaja Ceria Desa Grugu Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Posyandu Remaja Ceria Desa Grugu Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap
- b. Mengetahui sikap pencegahan HIV/AIDS di Posyandu Remaja Ceria Desa Grugu Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Posyandu Remaja Ceria Desa Grugu Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai teori pengetahuan, teori HIV/AIDS, tanda dan gejala, cara penularan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Memberikan informasi tentang HIV/AIDS dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan kontribusi dan informasi ilmu pengetahuan berbasis penelitian tentang HIV/AIDS dan sikap pencegahannya pada remaja.

c. Bagi Puskesmas Kawunganten

Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan remaja dalam mencegah HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Kawunganten.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan peneliti dan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian terkait HIV/AIDS pada remaja lebih lanjut.

e. Bagi Posyandu Remaja

Sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan terkait pencegahan HIV/AIDS pada Posyandu Remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Tujuan	Variabel	Metodologi	Uji Analisis	Hasil Penelitian
1.	Arika Indah Setyarini, Ira Titisari, Putri Adi Ramadhania (2016)	Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri	Untuk menunjukkan hubungan antara pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap HIV/AIDS	Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, sedangkan variabel Dependennya adalah sikap pencegahan HIV/AIDS	Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross-sectional</i> , pengambilan sampel yaitu <i>random</i> <i>sampling</i>	Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik Spearman Rank	Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan sikap pencegahan HIV/AIDS, lebih dari 50% dari total responden memiliki pengetahuan yang baik dan juga sikap pencegahan yang sangat baik Persamaan: 1. Variabel independen dan dependen 2. Pendekatan <i>Cross- sectional</i> 3. Responden Remaja Perbedaan: 1. Pengambilan sampel <i>total sampling</i> 2. Tempat 3. Uji Statistik <i>Chi- Square</i> 4. Jenis penelitian analitik obsevasional

2.	Lisa Ardingtyas, Sri Atikah, Endang Puji Ati	Hubungan Pengatahanan Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Kota Manado	Untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kota Manado serta untuk merekomendasikan upaya peningkatan pengetahuan dan edukasi tentang HIV/AIDS untuk mencegah penularan penyakit tersebut dikalangan remaja	Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, sedangkan variabel Dependennya adalah sikap pencegahan HIV/AIDS	Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan <i>Cross-sectional</i> , pengambilan sample yaitu <i>purposive sampling</i>	Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik Spearman Rank	Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji korelasi spearman dengan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05) maka diperoleh hasil perhitungan $t = (6,36)$. kemudian t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel, dan didapatkan t hitung $6,27 > t$ tabel $1,996$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kota Manado. Persamaan: 1. Variabel independen dan dependen 2. Pendekatan <i>Cross-sectional</i> 3. Responden Remaja Perbedaan: 1. Pengambilan sampel <i>total sampling</i> 2. Tempat 3. Uji Statistik <i>Chi-Square</i> 4. Analitik observasional
----	--	---	--	---	--	---	--